

**“RAINBOW WATER DROPLETS”
BUTIR AIR SEBAGAI OBJEK KOMUNIKASI VISUAL PENCIPTAAN
FOTOGRAFI EKSPRESI**

Achmad Oddy Widyantoro

University of Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Jalan Wates Km.10, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55753. Indonesia

Email : oddz@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Air merupakan salah satu elemen penting dalam hidup manusia. Mulai dari kehidupan tradisional sampai dengan kehidupan di era modern yang didukung kemajuan teknologi pada saat ini. Air mempunyai makna filosofis yang cukup kuat dan bermuatan pesan bagi seluruh makhluk hidup. Dalam bentuk terkecilnya, air ternyata memiliki potensi untuk dijadikan sebagai objek fotografi. Pada tulisan ini, air dijadikan sebagai objek fotografi makro dan fotografi ekspresi. Eksplorasi dilakukan dengan sedemikian rupa untuk menciptakan visualisasi pelangi dengan bantuan *Compact Disk* dan *lighting* yang menarik. Penggabungan antara elemen air (alam) dengan objek perwakilan kemajuan teknologi (CD) diharapkan dapat menciptakan sebuah kolaborasi alam dan teknologi dalam penciptaan sebuah karya visual. Dengan menggunakan teknik fotografi makro, maka detail-detail dari butir air dan efek cahaya pelangi dapat terlihat dengan jelas. Sehingga dari hasil yang didapatkan tersebut dapat menimbulkan kesan yang tidak terduga, estetis dan filosofis. Serta tujuan akhir yang dapat dicapai berupa membuka ruang tafsir wacana fotografi yang lebih luas.

Kata Kunci: *Butir air, Pelangi, Fotografi makro*

**“RAINBOW WATER DROPLETS”
WATER DROPLETS AS VISUAL COMMUNICATION OBJECTS
CREATION OF EXPRESSION PHOTOGRAPHY**

Abstact

Water is one of the most important elements in human life. Starting from the traditional life to the life in the modern era that supported technological advances at this time. Water has a strong and powerful philosophical meaning and a message for all living things. In its smallest form, water turns out to have the potential to serve as a photographic object. In this paper, water is used as an object of macro photography and expression photography. Exploration is done in such a way as to create a rainbow visualization with the help of Compact Disk and interesting lighting. The combination of elements of water (nature) with the object of representation of technological progress (Compact Disc) is expected to create a collaboration of nature and technology in the creation of a visual work. By using macro photography techniques, the details of the grains and the effects of the rainbow light can be seen clearly. So from the results obtained can cause an unexpected impression, aesthetic and philosophical.

Keywords: *Water droplets, Rainbow, Macro photography*

Pendahuluan

Dunia fotografi sangatlah luas, perkembangannya juga sangat pesat. Di bidang ini kita dapat bereksperimen dengan leluasa, menciptakan fotografi seni yang kreatif, komunikatif dan ekspresif. Fotografi tidak hanya tentang menangkap atau memotret gambar tetapi juga tentang menciptakan gambar, seperti yang dapat dilihat pada tiap karya fotografi seni. Hal ini berkaitan dengan komposisi dan tekstur, bentuk dan detail terbentuk dalam satu kesatuan yang baru. Karya fotografi selalu menarik untuk dilihat ataupun diamati. Foto dianggap lebih mudah diingat daripada tulisan, sebuah foto memiliki *value* dokumentasi yang tinggi karena mampu merekam atau mengabadikan sesuatu hal (bisa juga momen) yang tidak mungkin terulang kembali, entah itu tentang kisah pribadi, keluarga, keindahan alam, peristiwa atau kejadian, dan lain-lain.

Sebuah foto merupakan suatu bentuk *institutional activity* yang berkonsekuensi pada aktivitas sosial; hubungan dengan realitas dan berada dalam kondisi kultural dan mempunyai fungsi untuk mengintegrasikan manusia. Teknologi fotografi memang terlahir untuk memburu objektivitas, karena kemampuannya untuk menggambarkan kembali realitas visual dengan tingkat presisi yang tinggi. Perekaman obyek fotografi dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama adalah pengambilan gambar secara langsung, diartikan sebagai pengambilan tanpa mengubah obyeknya mulai dari sudut pengambilan, pemilihan obyek itu sendiri, pengaturan setting komposisi obyek hingga teknik pencahayaannya. Yang kedua adalah dengan 'manipulasi obyek', yang dimaksud adalah setiap eksplorasi yang memanfaatkan dan memanipulasi keberadaan suatu obyek tertentu bagi tujuan tertentu pula. Suatu obyek dapat dipandang dari berbagai sudut pandang bagi pencapaian suatu nilai ungkap yang

ekspresif.

Salah satu contoh penciptaan fotografi yang menggunakan pengambilan gambar secara langsung adalah karya fotografi mata oleh Handry Rochmad yang berjudul "Can You See What I See, Mata sebagai Obyek Penciptaan Seni Fotografi Ekspresi". Mata manusia menyimpan potensi keindahan yang jarang terlihat. Berbeda dengan mata hewan seperti serangga dan reptil yang hampir sama dalam penyusunan dan bentuknya, mata manusia tersusun dari berbagai pola dan tekstur yang bahkan berbeda kanan dan kiri pada setiap orang. Hal inilah yang menjadi alasan penciptaan sebuah fotografi yang berusaha mengukir bentuk-bentuk unik dari mata manusia. Karya fotografi mata ini merupakan karya dari Tesis Handry Rochmad saat menempuh studi magister di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Gambar 1: Karya Fotografi Mata 'Can You See What I See' oleh Handry Rochmad

Selain mata, ada banyak sekali bentuk-bentuk yang menarik untuk dieksplor, salah satunya adalah air. Air merupakan salah satu elemen penting dalam hidup manusia. Mulai dari kehidupan tradisional sampai dengan kehidupan di era modern yang didukung kemajuan teknologi pada saat ini. Air mempunyai makna filosofis yang cukup kuat dan bermuatan pesan bagi seluruh makhluk hidup. Dalam bentuk terkecilnya, air ternyata memiliki potensi untuk dijadikan sebagai objek

fotografi. Pada perancangan ini, air dijadikan sebagai objek fotografi makro dan fotografi ekspresi. Ragam bentuk yang bisa ditangkap dari obyek air dapat berupa butir air (bentuk terkecil) dan juga air dalam jumlah yang besar (komunal, air laut, sungai, danau, dan lain-lain).



Gambar2: Water droplets/grains (Source: wallpapercave.com/w/Zjq2suq)

Eksplorasi dilakukan dengan sedemikian rupa untuk menciptakan visualisasi pelangi dengan bantuan *Compact Disk* dan *lighting* yang menarik. Penggabungan antara elemen air (alam) dengan objek perwakilan kemajuan teknologi (CD) diharapkan dapat menciptakan sebuah kolaborasi alam dan teknologi dalam penciptaan sebuah karya visual. Dengan menggunakan teknik fotografi makro, maka detail-detail dari butir air dan efek cahaya pelangi dapat terlihat dengan jelas. Sehingga dari hasil yang didapatkan tersebut dapat menimbulkan kesan yang tidak terduga, estetis dan filosofis.



Gambar 3: Keping CD (Source: <http://www.freepngimg.com>)

Fotografi mampu menembus dimensi ruang dan waktu. Penciptaan karya seni fotografi

seni yang memiliki '*subject matter*' dengan nilai otensitas tinggi bagi setiap seniman fotografi. Ekspresi diri melalui medium fotografi seni bisa dicapai dengan berbagai cara, diantaranya dengan memilih objek-objek foto yang unik, penggunaan teknik khusus baik dalam pemotretan maupun dengan teknik kamar gelap merupakan suatu cara yang lain, dan bisa juga dengan cara menampilkannya atau '*way of representation*' (Soedjono, 2007:52). Semuanya ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan dapat memastikan sebagai salah satu cara menampilkan ciri pribadi seorang fotografer seni. Sebagai contoh, Darwis Triadi yang dikenal dengan julukan 'si pemotret sembilan dari sepuluh wanita cantik di Indonesia' (analogi teks-promosi sabun mandi Lux), dan juga Henri Cartier Bresson dengan '*decisive moment*'-nya yang mengutamakan pentingnya nilai 'kesesaatan-estetis' sebuah peristiwa, serta Ansel Adams dengan '*Landscape photography*'-nya yang terkenal. Ketiganya memiliki nilai ciri pribadi yang ditampilkan dalam karya-karya fotografi mereka, sehingga muncul kesan mereka adalah 'maestro' di bidangnya.

Sebuah karya fotografi tidak selamanya menjadi sebuah cermin realitas, tetapi dalam foto tersebut bisa dibuat sebuah *setting* realitas seperti yang diinginkan oleh si pembuat karya fotografi tersebut. Perkembangan fotografi digital mengubah makna sebuah foto secara drastis karena realitas dari sebuah foto itu bisa dibangun dengan apa yang akan dibuat dalam karya fotografi itu sendiri. Perkembangan dalam dunia fotografi ini pada akhirnya secara tidak langsung menjadikan fotografi sebagai alat komunikasi yang efektif dibandingkan dengan media komunikasi lain. Karya fotografi dinilai lebih memiliki efek langsung bagi *audience*-nya. Kini fotografi mulai mendapat perhatian yang lebih banyak dari para seniman, ilmuwan dan khalayak umum. Fotografi dianggap sebagai media penyampai pesan visual yang

tepat dan mampu diterapkan dalam berbagai bidang. Karena itu, sebagaimana dilansir www.academia.edu, berbagai kelompok dan pelaku sebuah profesi memanfaatkan teknologi fotografi dalam kehidupan dan pekerjaan mereka sehari-hari. Seperti, merekam sebuah peristiwa, menciptakan seni, kepentingan militer dan bahkan mendukung kegiatan periklanan

Fotografi bisa juga dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman atau fotografer kepada orang lain dengan tujuan orang lain dapat mengikuti jalan pikirannya. Agar tercapai proses penyampaian pesan ini maka harus melalui beberapa persyaratan komunikasi yang baik, yaitu konsep AIDA yaitu *Attention* (perhatian), *Interest* (ketertarikan), *Desire* (keinginan), *Action* (tindakan) (Susanto, 1984:11).

Kreativitas Dalam Penciptaan Karya Fotografi

Proses visualisasi karya adalah proses menghidupkan dan memberi jiwa pada karya foto. Fotografer diharuskan bekerja menggunakan otak dan hatinya dengan segala tindakan yang diperlukan, terutama dalam proses pengambilan gambar/eksekusi obyek. Seorang fotografer wajib mengetahui dasar masalah fotografi yang kompleks sebelum memulai untuk menciptakan karya. Hal ini berhubungan dengan kreativitas dalam menciptakan karya visual, dimana dapat menyangkut berbagai macam aspek, diantaranya: Perangkat kamera, pencahayaan, penempatan obyek utama untuk mendapatkan komposisi yang terbaik, aspek pesan, makna, pemakaian filter, dan juga penentuan obyek yang akan dieksplorasi.

Ada banyak hal yang bisa dieksplorasi dari benda-benda disekitar kita. Tentu akan sangat menarik jika dapat mengeksplor benda-benda yang sederhana dan mudah untuk didapatkan. Hal itu bermula dari

ketertarikan pada salah satu benda yaitu CD (*compact disc*) yang pada bagian bawahnya bisa memunculkan efek pelangi. Setelah mengamati beberapa waktu, munculah keyakinan dan kemantapan untuk menggunakan CD sebagai obyek penciptaan karya seni fotografi ekspresi ini, tentu dengan memberikan respon-respon tertentu agar bisa menghasilkan karya yang menarik.

Pengembangan kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan, begitu pula efek pelangi yang muncul dari bagian bawah CD kemudian dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya ini. Didalam penciptaan karya seni fotografi ini menggunakan perspektif yang lebih sempit dan berusaha untuk lebih dekat dengan obyek yang akan dieksplorasi. Teknik pemotretan yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik fotografi makro. Suatu teknik dari eksperimen obyektif yang memiliki hasil visualisasi akhir yang menarik. Hasil karya fotografi yang didapat akan merealisasikan ide gagasan sehingga menghasilkan realitas yang baru.

Bermaksud menjembatani hal tersebut, maka konsep aplikatif yang disajikan nanti adalah bagaimana menciptakan karya foto butir air yang menempel pada permukaan CD dan memunculkan efek pelangi pada permukaan serta butir air tersebut kemudian dihadirkan secara teknis melalui konteks kekinian dengan tampilan yang menarik. sehingga muncul foto dengan realitas baru yang dampaknya mempunyai nilai positif bagi perkembangan fotografi saat ini. Selain itu, ada hal lain yang harus dibahas, yaitu tentang bagaimana bentuk komunikasi visual yang ada pada karya tersebut. Terkait dengan efek dan juga pemaknaan hasil visual fotografisnya.

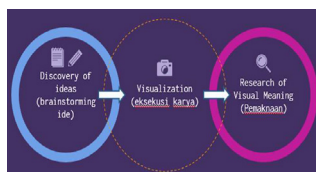
Konsep Ide Penciptaan

Kehadiran fotografi sebagai sarana komunikasi telah mencapai tingkat kredibilitas yang tinggi karena dapat mereproduksi

realitas dalam suatu cara yang objektif. Dalam perkembangannya, fotografi memiliki fungsi sebagai sarana untuk mencapai objektivitas sebagai media menangkap gambaran dari realitas (Rosenblum, 1983:15), sehingga muncul sebuah konsensus bahwa citra sebuah foto tidak lain adalah mewakili realitas itu sendiri (Ajidarma, 2007:2).

Penciptaan karya seni berkaitan erat dengan pengalaman individual seseorang yang meliputi pengalaman intrinsik dan ekstrinsik, yakni keseluruhan pengalaman hidup yang berkaitan dengan relasi antara individu dan benda-benda yang ada disekitar yang kemudian diekspresikan dalam bentuk karya seni. Pengalaman tersebut selanjutnya dijadikan sumber ide.

Ide atau gagasan sangat menentukan keberhasilan sebuah karya seni. Dalam menciptakan karya fotografi, usaha yang dilakukan dimaksudkan untuk mengkomunikasikan serta menuangkan hasrat keinginan secara subjektif terhadap benda yang sering kita temukan disekitar dan kemudian meresponnya secara khusus untuk menyampaikan keinginan kita tersebut. Dengan melihat, mengamati dan memaknai suatu objek melalui suatu pendekatan tertentu, maka dapat dirasakan benda seperti CD dapat dijadikan obyek penciptaan karya yang menarik. Representasi secara visual fotografi merupakan media untuk mengkomunikasikan dari apa yang dirasakan agar dapat diinterpretasi oleh apresiator. Dalam hal ini sebuah transfer empirik atas apa yang dialami secara estetik menjadi hal utama dalam sebuah penciptaan karya.



Gambar 4: Diagram penciptaan karya

Fotografi dalam hal ini merupakan sarana komunikasi sekaligus wahana dalam berolah kreatif. Sarana ini dapat dicapai melalui tataran *ideational* pada konsep penciptaannya. Terdapat berbagai macam cara yang digunakan, diantaranya yakni dengan memilih objek-objek sesuai dengan materi subjek yang akan diangkat. Konsep atau ide pemikiran tertentu dalam berkarya dengan tetap mengacu pada tataran estetika serta proses teknikal fotografi dan pemilihan objek dalam ruang dan waktu tertentu maupun cara-cara lainnya merupakan medium dalam mewujudkan kepentingan ideologi yang sangat subjektif.

Penciptaan karya fotografi yang ingin dibuat adalah tentang eksplorasi CD yang direspon dengan butir air dan dipotret teknik fotografi makro. Definisi dari fotografi makro adalah pemotretan dengan jarak sangat dekat untuk mendapatkan detail yang tinggi namun tidak memerlukan bantuan alat pembesar optik seperti mikroskop. Fotografi makro biasanya memiliki rasio 1:1 yaitu besar gambar yang dihasilkan sama ukurannya dengan benda aslinya. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk memotret dengan teknik fotografi makro, kita bisa menggunakan lensa makro ataupun menggunakan alat bantu seperti *close up* filter yang diletakkan didepan lensa utama. Selain menggunakan lensa khusus, pencahayaan juga sangat diperhitungkan untuk membantu dalam proses pemotretan fotografi makro. Dalam proses pemotretan dari penciptaan karya ini digunakanlah sebuah sumber penerangan dengan cahaya yang cukup untuk menyinari obyek yang akan dipotret.

Keping CD bisa dijadikan sebagai simbol modernisasi masa kini yang terus berkembang ditengah kemegahan teknologi. Dalam prosesnya penciptaannya, keping CD akan direspon dengan elemen dari alam yaitu air, dengan anggapan air menjadi salah satu perwakilan dari makna kehidupan. Air yang

digunakan pada karya ini adalah berupa butir-butir air yang bersih dan bening. Proses pemotretan yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik pemotretan makro. Pesan dan makna yang muncul dari karya ini diharapkan bisa memberikan gairah yang positif kepada para penikmat foto untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi tanpa berusaha mengacuhkan alam yang ada disekitarnya karena kedua hal tersebut layak untuk dieksplorasi bukan dieksploitasi.

Proses pemotretan dilakukan didalam ruangan dengan keadaan gelap, dan hanya dibantu oleh satu sumber penerangan yaitu lampu meja/lampu duduk. Penggunaan satu sumber cahaya jarak dekat ini berguna untuk memunculkan efek pelangi yang kuat pada permukaan CD. Penggunaan air untuk meresepon permukaan CD cukup disemprotkan secara merata ataupun acak sesuai dengan kebutuhan. Air yang digunakan adalah air bening tanpa warna. Pemilihan air ini diarahkan agar efek pelangi yang muncul didalam butir air bisa terlihat secara jelas.

Alat-alat yang digunakan: Kamera Canon EOS 60D (kamera jenis DSLR yang saat ini sangat mudah didapatkan. Untuk merknya bebas, tidak harus selalu sama dengan yang dipakai pada penciptaan karya ini), Lensa Canon EF-S 18-55mm IS STM + *Close up filter* (+10). *Close up filter* adalah sebuah optik yang fungsinya sama dengan LUP (kaca pembesar). Sehingga ketika digunakan secara bersamaan dengan lensa kamera, benda atau obyek yang kecil akan dapat terlihat lebih dekat, besar, dan detail. Hal ini juga merupakan alternatif yang lebih hemat daripada menggunakan lensa khusus untuk fotografi makro yang umumnya memiliki *range* harga yang cukup mahal, sehingga kurang tepat bila dijadikan eksperimen oleh fotografer pemula yang sedang belajar atau berusaha mengenali dunia fotografi makro.

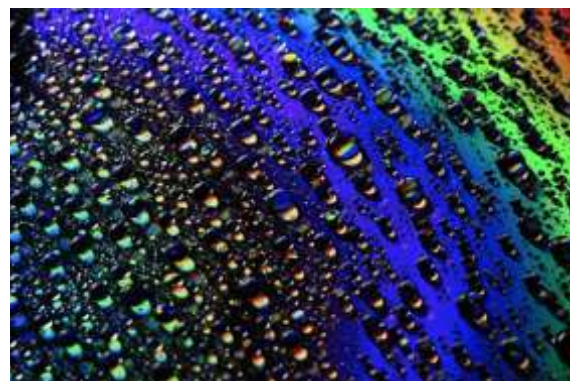


Gambar 5: Peralatan fotografi yang dipakai dalam proses penciptaan karya '*Rainbow Water Droplets*'

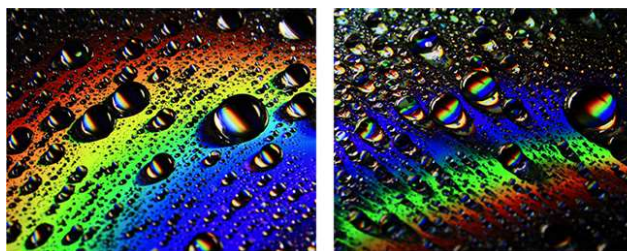
Visualisasi Karya

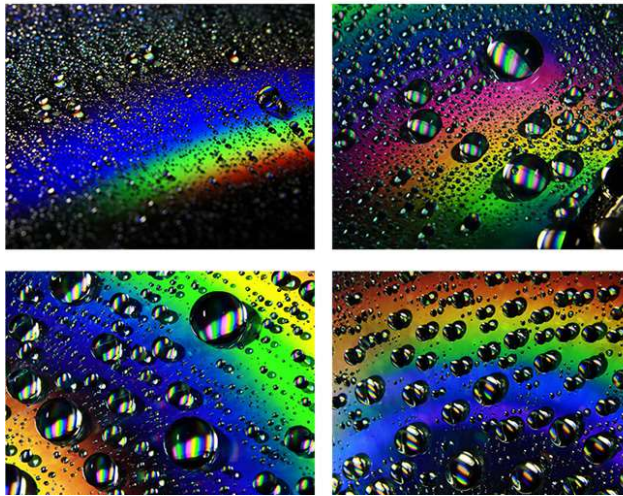


gambar 6: percobaan awal karya '*Rainbow Water Droplets Photography*'



Gambar 7: Percobaan lanjutan karya '*Rainbow Water Droplets Photography*'





Gambar 8-13: Variasi karya fotografi ‘Rainbow Water Droplets’

Pemaknaan Visual

Penciptaan karya visual fotografi butir air diatas memiliki beberapa makna visual yang akan diulas berdasarkan teori nirmana dan estetika visual dalam penciptaan karya seni. Nirmana merupakan sebuah konsep serta teori tentang bagaimana menata sebuah karya agar terlihat indah, menarik dan bermakna. Agar diperoleh sebuah karya seni yang artistik dan komunikatif diperlukan metode-metode diantaranya yaitu keselarasan (irama), daya tarik (dominasi), keseimbangan, kesatuan (*unity*), keserasian (proporsi), warna dan lain-lain. Namun perlu dipahami, bahwa karya seni tumbuh dari rasa dan dipengaruhi oleh kepekaan dan visi seni si pencipta. Dengan demikian pemaknaan dan pesan yang dikandung dapat berbeda-beda antara si pencipta dengan si penikmat karya visualnya (Sanyoto, 2009:9).

Yang pertama adalah analisis bentuk, raut, dan tekstur. Bentuk berkaitan dengan citra yang memiliki dimensi panjang dan lebar dapat disederhanakan sebagai bidang. Raut adalah ciri khas suatu bentuk. Sedangkan tekstur adalah citra permukaan dari karya yang dimunculkan. Pada karya fotografi *rainbow water droplets* ini, bentuk yang muncul adalah

visualisasi dari media datar (dari *compact disk*) dengan raut pelangi beraneka warna. Selain itu ada bentuk butir air yang memiliki volume. Efek pelangi pada visualisasi karya ini memiliki potensi garis lengkung atau garis lemah gemulai yang merupakan garis lengkung majemuk atau lengkung ganda. Garis lengkung pelangi ini muncul dari tekstur pola bawaan pada permukaan *compact disk* yang memutar dengan satu poros tengah yang sudah pasti. Lengkungan ini dapat dikategorikan sebagai ‘*line of beauty*’. Sehingga dapat mengarahkan mata audiens untuk lebih masuk mengamati karya ini. Bentuk lengkung dapat dimaknai sebagai keluwesan. Keluwesan yang dimaksud berkaitan perkembangan teknologi yang terus semakin canggih dan mampu mengikuti celah-celah peluang yang ada. Dimana hal itu semua dapat berjalan tanpa mengganggu kehidupan dan sumber daya alami lainnya.

Bentuk lain yang muncul adalah bentuk butir air yang memiliki kesamaan dengan bentuk bulatan. Raut yang muncul adalah citra pelangi transparan didalam masing-masing butir air. Bentuk bulatan ini memiliki kesan melindungi dan kesempurnaan dengan garis lingkaran utuh. Dari segi psikologi, kesan yang timbul adalah hangat, nyaman, kasih sayang atau cinta dan keselarasan. Selain itu dapat menyimbolkan kesatuan dan integritas. Dengan garis yang lengkung bulatan juga dapat mewakili gerakan. Kaitannya dengan konsep penciptaan karya ini adalah, pencipta ingin menyampaikan bahwa karya visual ini merupakan kombinasi antara bentuk alami dan bentuk perkembangan teknologi.

Selain dari beberapa ulasan diatas, ada hal lain yang dapat diurai terkait dengan pemaknaan visual karya fotografi ‘*Rainbow water droplets*’ yaitu unsur irama/ritme/keselarasan. Dalam Ensiklopedia Indonesia (1973) disebutkan bahwa irama berasal dari kata wirama (jawa), *rhutmos* (yunani), semula

berarti gerak berukuran, ukuran perbandingan, berkerabat dengan *rhein* yang artinya mengalir. Pada dasarnya irama sebagai ungkapan emosi, merupakan syarat keindahan di dalam musik vokal dan instrument, seni tari, irama, puisi dan konfigurasi. Namun dalam bidang seni rupa atau visual irama dapat berupa gerak berulang dalam keberkalaan unsur seni atau visual yang antara lain meliputi keberkalaan ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek), keberkalaan arah (vertikal-diagonal-horisontal), keberkalaan warna (panas-dingin, tua-muda, cemerlang-suram), keberkalaan tekstur (kasar-halus, kasar-licin, keras-lunak), keberkalaan gerak (atas-bawah, kanan-kiri, muka-belakang), dan keberkalaan jarak (renggang-rapat, lebar-sempit) (Sanyoto, 2009:157).

Bisa dilihat pada visualisasikarya diatas terdapat unsur irama atau ritme yang terbentuk dari perulangan-perulangan yang muncul. Perulangan dari butir-butir air meliputi ragam besar-kecil butir air yang memunculkan kesan dimensi ruang. Perulangan pada arah sebar butir air yang memunculkan kesan merata dan mengisi ruang kosong dengan arah persebaran menyerupai garis imajiner lengkung dan barisan. Keberkalaan warna yang muncul secara berurutan seperti kombinasi warna dingin hijau-magenta-ungu, RGB (merah-hijau-biru), CMYK (*cyan* (biru), *magenta*, *yellow*, *black*), dan masih banyak variasi warna lain yang muncul. Warna-warna pelangi yang muncul dapat diartikan sebagai pengingat agar kita selalu bersikap arif dalam menghadapi perbedaan. Apalagi pelangi yang muncul pada karya ini adalah hasil dari kombinasi dua benda yang berbeda karakter dan sifatnya. Tentu pelangi jika hanya terdiri dari satu warna akan terlihat membosankan dan tidak menarik, begitupun dengan manusia, jika manusia hanya terdiri satu pemikiran saja, maka semua kehidupan kan berjalan monoton, kaku dan menjemukan. Manusia dalam hidup butuh banyak warna

yang saling berkombinasi agar lebih indah dan menyenangkan. Selain warna, ada keberkalaan jarak yang muncul dari tiap-tiap butir air yang menempel pada permukaan *compact disk*, ada yang renggang dan rapat. Ketika jarak tersebut ditampilkan secara berkelompok, tentu akan mengisi ruang dan memunculkan kesan penuh dan semarak.

Dari ulasan-ulasan diatas ketercapaian pesan visual sudah dapat terekam dan tertangkap oleh mata penikmat atau pengamat yang melihat dengan harapan dapat memunculkan kesan relaksasi dan nyaman ketika melihat visual butir air yang berulang, efek warna pelangi, kontras gelap-terang, bentuk garis lengkung, barisan rapi dan acak. Selain itu dengan adanya karya ini, *viewers* diajak untuk memahami bahwa dua hal yang berbeda secara karakter dan sifat tetap bias disatukan dengan cara yang baru dan menarik. Sehingga, imaji baru yang muncul merupakan kombinasi yang penuh dengan pesan gabungan antara benda pertama dengan benda kedua.

Kesimpulan

Sebuah proses penciptaan karya dan penyampaian pesan visual dapat dilakukan dengan cara-cara yang baru dan unik. Salah satu contohnya adalah pada karya fotografi '*rainbow water droplets*' yang merupakan proses realisasi ide gagasan sesuai dengan kemampuan wawasan serta pengalaman dalam karya seni visual yang kreatif, inovatif dan estetis. Penggabungan dua objek yang berbeda yakni air (perwakilan unsur alam) dengan *compact disk* (perwakilan unsur perkembangan atau kecanggihan teknologi) merupakan visualisasi dari opini dan pandangan si pencipta karya. Pesan yang ingin disampaikan berkaitan dengan kedinamisan hidup dalam pemanfaatan sumber daya alami dan buatan (dikhususkan pada bentuk perkembangan atau kecanggihan teknologi). Arif atau bijaksana

dalam menghadapi perbedaan, serta berharap ada keseimbangan yang muncul dengan divisualisasikan pada komposisi bentuk, raut, irama serta warna pada karya visual yang diciptakan. Selain itu, visualisasi ini juga dapat dijadikan sebagai media relaksasi dan pemicu interpretasi keterlanjutan dari para orang yang nantinya akan melihat karya ini sendiri. Serta hal ini juga dapat diarah untuk membuka ruang tafsir dan wacana fotografi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ajidarma, Seno Gumira, 2007. *Kisah Mata: Perbincangan tentang Ada*. Galang Press, Yogyakarta.
- "Encyclopedia of Photography", A Pound Press Book, Crown Publisher, New York, 1984.
- Miller, Katherine. 2002. *Communication Theories*. The McGraw-Hill Companies, Inc, Boston,
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain*. Jalasutra, Yogyakarta.
- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. BP ISI Yogyakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Fotografi Ekspresi. *Jurnal Kajian Seni*, 3/2, 150-164
- Situs Online
- www.dpreview.com/reviews/canoneos60d (diakses pada 29 April 2018)
- wallpapercave.com/w/Zjq2suq(diakses pada 29 April 2018)
- <http://www.freepngimg.com/png/2457-compact-cd-dvd-disk-png-image>(diakses pada 29 April 2018)
- http://www.academia.edu/7906090/Foto_sebuah_media_komunikasi (diakses pada 1 Juni 2018)
- <http://puslit.petra.ac.id/journals/design/> (diakses pada 1 Juni 2018)
- <https://media.neliti.com/media/publications/12693-ID-estetika-fotografi.pdf> (diakses pada 1 Juni 2018)
- Carroll, Noël. 2002. Aesthetic Experience Revisited. *British Journal of Aesthetics*, 42/2.
- Guyer, Paul. 2002. The Cognitive Element in Aesthetic Experience: Reply to Matravers. *British Journal of Aesthetics*, 42/2
- Herlina, Yekti. 2003. Kreativitas dalam Seni Fotografi. *Nirmana*, 5/2, 214-228
- Rochmad, Handry. 2017. Can You See What I See, Mata Sebagai Objek Penciptaan Seni